

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA
WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MUATAN BAHASA
INDONESIA KELAS VUPTD SD NEGERI 125 DATTE BOLA KABUPATEN ENREKANG**

Musfirah *

Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email : musfirah@ac.id

Usman

Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: usman@ac.id

Ahmad Taufiq

Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: ahmadenrekang09@gmail.com

Keywords

Discovery Learning,
Indonesian
Language, Learning
Motivation

Abstract

This research is a class action research (PTK) which aims to determine the improvement of the learning process by applying the Discovery Learning learning model in Indonesian language learning about electronic advertisements of class V UPTD SD Negeri 125 Datte Bola Enrekang Regency and to determine the increase in learning motivation aided by wordwall media through cycles by applying the Discovery Learning learning model can increase the learning motivation of class V UPTD SD Negeri 125 Datte Bola Enrekang Regency. The approach used is a qualitative approach. The data collection techniques used were observation, questionnaire, and documentation. The research subjects were class teachers and students totalling 13 students and 1 teacher. The research was conducted in three cycles. In cycle I, the results of research on the learning process from the teacher aspect were in good qualifications (B) on the student aspect were in sufficient qualifications (C) and cycle I learning motivation was in sufficient qualifications (C). In cycle II the results of research on the learning process from the teacher aspect were in good qualifications (B), in the student aspect were in good qualifications (B) and cycle II learning motivation was in good qualifications (B). While in cycle III the results of research on the learning process from the teacher's aspect were in good qualifications (B), on the student aspect were in good qualifications (B), and cycle III learning motivation was in very good qualifications

(SB). The conclusion of this study is that the application of the Discovery Learning model assisted by wordwall in Indonesian language content can improve the learning process and motivation of class V students of UPTD Negeri 125 Datte Bola, Enrekang Regency.

INTRODUCTION

Pembelajaran merupakan proses dari belajar mengajar yang dilaksanakan dalam bidang Pendidikan berfungsi untuk menyampaikan Kembali informasi, pengetahuan dan wawasan Berdasarkan peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang artinya “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.” Dengan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan guru berperan sebagai sumber belajar untuk membantu siswa mencapai kesempatan belajar yang besar.

Menurut Musfirah *et al.*, (2022) Proses pembelajaran adalah serangkaian tahapan yang membentuk perubahan pada siswa untuk mencapai hasil tertentu dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat menemukan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan situasi agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif sesuai dengan mata pelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik dikarenakan Bahasa Indonesia adalah suatu alat komunikasi dengan sesama manusia yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai nasional. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia dipelajari di semua jenjang Pendidikan terutama disekolah dasar karena merupakan dasar dari semua pelajaran. Halik *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 17 Januari 2024, pada saat proses pembelajaran berlangsung ada sebagian siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seperti kurang serius, bosan dan kurang memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia

masih sangat rendah hal tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun permasalahan kurangnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa kurang dalam membaca materi. Selain itu kurangnya hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa kurang termotivasi untuk mempelajari materi yang diberikan. Dalam pembelajaran guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang akan membuat siswa cepat merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan.

Discovery learning

Berdasarkan permasalahan yang muncul, untuk memecahkan permasalahan pembelajaran, peneliti menentukan alternatif tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guna mendorong peserta didik meningkatkan interaksi yang aktif dan positif. Peneliti menggunakan model pembelajaran yaitu *discovery learning*. Fajri (2019) mengemukakan bahwa *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Maka dengan adanya *discovery learning*, peserta didik dapat belajar dengan baik dan lancar, sehingga dapat meningkatkan prestasi atau motivasi belajar siswa.

Menurut Usman *et al.*, (2018) *Discovery learning* adalah cara untuk menyampaikan ide atau gagasan lewat penemuan, penyerapan materi yang lebih mudah, motivasi yang meningkat, serta pembelajaran yang lebih realistik dan bermakna, model *discovery learning* juga efektif untuk membantu siswa mengkonstruksi pemahaman dan pengetahuannya sendiri. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Discovery learning*

Markaban (Lestari, 2020):

1. Merumuskan masalah
2. Mengidentifikasi masalah
3. Pengumpulan data
4. Pengolahan data
5. Pembuktian data
6. Evaluasi menggunakan media *wordwall*

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengupayakan peserta didik agar secara aktif mengikuti proses pembelajaran dengan menemukan sendiri masalahnya supaya hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Berdasarkan uraian manfaat penggunaan model pembelajaran *discovery learning* tersebut, peneliti berharap dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan *wordwall* dengan baik maka dapat meningkatkan motivasi belajar serta proses belajar.

Materi Benda Dalam Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah aktivitas manusia dalam rangka dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan bantuan dari orang lain untuk menjalankan kegiatan. Menurut Asmarita *et al.*, (2022) kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh barang dan jasa, dengan kata lain kegiatan ekonomi adalah kegiatan manusia untuk mencapai kemakmuran hidupnya.

Prakoso *et al.*, (2023) mengemukakan bahwa iklan adalah sebuah upaya promosi yang dilakukan produsen barang tertentu untuk menjangkau target pembeli dan meningkatkan penjualan. Iklan ini dirancang agar produk atau jasa yang ditawarkan terkenal di kalangan masyarakat dan banyak diminati. Benda dalam kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menaikkan ekonomi dengan cara memperkenalkan barang melalui iklan yang dapat mempromosikan barang atau jasa kepada masyarakat.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan prestasi dalam suatu bidang atau mata pelajaran tertentu. Menurut Haryani *et al.*, (2022) motivasi belajar merupakan segala penggerak kegiatan belajar siswa, kekuatan pendorong inilah yang menjamin keberlangsungan kegiatan pembelajaran dan memberi arah pada proses pembelajaran. Sabrina *et al.*, (2017) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah aspirasi, kemampuan siswa, kondisi siswa, lingkungan, dan upaya guru dalam memberi pembelajaran.

Slameto (Emda, 2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor individu dan faktor sosial. Faktor individu yaitu, kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Faktor sosial yaitu, keluarga, guru, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain faktor internal dan eksternal. Adapun faktor yang memengaruhi seperti kemampuan siswa, keluarga, lingkungan, dan guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar masih perlu diperhatikan agar siswa memiliki dorongan atau semangat dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang akan dicapai.

METHODS

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pendekatan inilah yang digunakan dalam penelitian untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dipilih dengan alasan bahwa peneliti akan mengemukakan fakta-fakta aktual yang didapat di lapangan nantinya berdasarkan perancangan yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga dari awal sampai pada tahap evaluasi tindakan akan menghasilkan data-data asli selama proses tindakan yang telah dilakukan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian tindakan yang terencana dalam keadaan dan situasi nyata yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memecahkan masalah pembelajaran dan memperbaiki atau meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

RESULTS AND DISCUSSIONS

Education Internal Quality Assurance System

Penelitian dilakukan dalam tiga siklus, dan keputusan untuk siklus ketiga didasarkan pada peningkatan yang diamati pada proses dan motivasi belajar siswa pada akhir Siklus. Proses penelitian tindakan kelas (PTK) melibatkan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan Siklus I dijadwalkan berlangsung pada Senin, 3 Juni 2024, siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Juni 2024 dan siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Juni 2024. Setiap siklus dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dalam waktu 2 jam pembelajaran (2x35 menit) pukul 08.00 – 09.10 WITA di kelas V UPTD SD Negeri 125 Datte Bola Kabupaten Enrekang.

Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 3 Juni 2024 dimulai pukul 08.00-09.10 WITA. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti sebagai guru dan guru kelas V sebagai observer. Subjek pada penelitian ini berjumlah 13 orang

Observasi Guru Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 14 indikator dari 18 indikator dengan memperoleh persentase pencapaian 77% sehingga masih berada dalam kualifikasi baik (B). Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut sudah tercapai dan berhasil.

Observasi Siswa Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer tahap aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa total poin yang terkumpul 139 dengan persentase 59% dan berada pada kualifikasi kurang (K). Dengan demikian diperlukannya perbaikan pada proses yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil angket motivasi yang diisi oleh 13 siswa terdapat 2 siswa yang berada pada kualifikasi motivasi kurang, 5 siswa berada pada kualifikasi motivasi cukup dan 8 siswa lainnya berada pada kualifikasi motivasi tinggi dengan rata-rata 58% dengan kategori motivasi cukup. Data tersebut belum sesuai dengan indikator motivasi belum tercapai dan belum berhasil sesuai kategori yang telah ditetapkan.

Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori Baik (B) dan siswa dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran pertemuan I mencapai kategori Kurang (K) dan hasil tes angket diperoleh motivasi belajar mencapai kategori Cukup (C). Mengacu pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada penelitian siklus I dengan menerapkan model *discovery learning* masih terdapat kekurangan sehingga akan diadakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk diterapkan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Silabus, Kompetensi Isi (KI), kompetensi dasar dan materi yang akan di ajarkan.
- 2) Membuat RPP untuk siklus II dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran berupa video atau PPT yang berisi tentang materi sistem pencernaan pada manusia yang akan ditampilkan menggunakan LCD.
- 4) Membuat Lembar Kerja Peserta didik untuk siklus II
- 5) Membuat lembar observasi guru dan siswa bertujuan untuk melihat bagaimana suasana belajar di kelas ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media wordwall.
- 6) Membuat lembar angket untuk siklus II berjumlah 20 butir.
- 7) Menyiapkan sarana pendukung seperti LCD, alat dokumentasi berupa handphone serta tripod untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk gambar dan video.

Faktanya menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini mengharuskan guru melanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II) dengan memperbaiki kekurangan yang ada.

Siklus 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Juni 2024 dimulai pukul 08.00-09.10 WITA. Pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti sebagai guru dan guru kelas V sebagai observer. Subjek pada penelitian ini berjumlah 13 orang.

Observasi Guru Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 16 indikator dari 18 indikator dengan memperoleh persentase pencapaian 89% sehingga masih berada dalam kualifikasi baik (B). Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut sudah tercapai dan berhasil.

Observasi Siswa Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer tahap aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa total poin yang terkumpul 195 dengan persentase 83% dan berada pada kualifikasi kurang (B). Dengan demikian sudah mencapai pada proses yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B) tapi masih ditingkatkan. Berdasarkan hasil angket motivasi yang diisi oleh 13 siswa terdapat 1 siswa yang berada pada kualifikasi motivasi cukup, 3 siswa berada pada kualifikasi motivasi baik dan 9 siswa lainnya berada pada kualifikasi motivasi sangat baik dengan rata-rata 80% dengan kategori motivasi baik

Refleksi siklus 2

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori Baik (B) dan siswa dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran pertemuan II mencapai kategori Baik (B) dan hasil tes angket diperoleh motivasi belajar mencapai kategori Baik (B). Mengacu pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada penelitian siklus II dengan menerapkan model discovery learning masih terdapat kekurangan sehingga akan diadakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk diterapkan pada siklus III sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Silabus, Kompetensi Isi (KI), kompetensi dasar dan materi yang akan diajarkan.
- 2) Membuat RPP untuk siklus III dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran berupa video atau PPT yang berisi tentang materi

sistem pencernaan pada manusia yang akan ditampilkan menggunakan LCD.

- 4) Membuat Lembar Kerja Peserta didik untuk siklus III
- 5) Membuat lembar observasi guru dan siswa bertujuan untuk melihat bagaimana suasana belajar di kelas ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *wordwall*.
- 6) Membuat lembar angket untuk siklus III berjumlah 20 butir.
- 7) Menyiapkan sarana pendukung seperti LCD, alat dokumentasi berupa *handphone* serta tripod untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk gambar dan video.

Siklus 3

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan pada hari Senin, 6 Juni 2024 dimulai pukul 08.00-09.10 WITA. Pelaksanaan tindakan pada siklus III, peneliti sebagai guru dan guru kelas V sebagai observer. Subjek pada penelitian ini berjumlah 13 orang.

Observasi guru siklus 3

Berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 17 indikator dari 18 indikator dengan memperoleh persentase pencapaian 94% kualifikasi cukup (B). Maka taraf keberhasilan dan kategori keberhasilan proses tersebut telah tercapai dan berhasil.

Observasi siswa siklus 3

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer tahap aktivitas siswa pada siklus III menunjukkan bahwa total poin yang terkumpul 208 dengan persentase 89% dan berada pada kualifikasi kurang (B). Dengan demikian sudah mencapai pada proses yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B).

Refleksi siklus 3

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori Baik (B) dan siswa dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada hasil observasi proses pembelajaran pertemuan II mencapai kategori Baik (B) sesuai dengan indikator Djemarah (Hakim *et al.*, 2022) dan hasil tes angket diperoleh motivasi belajar mencapai kategori Sangat Baik (SB) sesuai dengan indikator motivasi belajar Riduwan (Sesri Utami & Jaya, 2021). Mengacu pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada penelitian siklus III dengan menerapkan model *discovery learning* masih terdapat tercapai

sehingga penelitian dihentikan.

Pembahasan

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini, menyajikan hasil temuan yang diperoleh melalui penelitian dengan penerapan model *Discovery Learning*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di UPTD SD Negeri 125 Datte Bola yang bertempat di Dusun Datte Bola, Desa Ranga, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 125 Datte Bola yang berjumlah 13 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus yang setiap siklusnya terbagi atas 1 kali pertemuan dan pelaksanaannya mengacu pada prosedur penelitian dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Waktu penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 3 Juni 2024. Adapun materi yang diajarkan peneliti pada siklus I yaitu mengenal iklan elektronik dan jenis jenis iklan. Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Juni 2024 dengan materi yang diajarkan peneliti yaitu paparan iklan elektronik dan penelitian siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Juni 2024 dengan materi yang diajarkan oleh peneliti yaitu alat elektronik.

Secara umum, pelaksanaan tindakan pada siklus I,II dan III dengan menerapkan model *Discovery Learning* dapat memiliki dampak yang positif terhadap siswa selama proses pembelajaran. Adapun diantaranya siswa dapat meningkatkan aktivitas belajarnya secara aktif dalam proses pembelajaran, mengajarkan siswa lebih kreatif dalam pembelajaran, mengajarkan siswa untuk menemukan sendiri masalah yang diberikan, memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam dunia nyata, melatih kepercayaan diri untuk tampil di depan dan mengemukakan pendapatnya, dan memberikan pengalaman belajar yang kuat bagi siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V tentang benda dalam kegiatan ekonomi. Penerapan *Discovery Learning* dilaksanakan dalam 6 langkah yang meliputi: (1) merumuskan masalah, (2) mengidentifikasi masalah, (3) mengumpulkan data, (4) mengelolah data, (5) pembuktian data, dan (6) evaluasi menggunakan media wordwall.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Susanti *et al.*, (Dari & Ahmad, 2020), kelebihan yang diperoleh dengan menggunakan model *Discovery Learning* yaitu membuat siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, siswa merasa memiliki kemampuan untuk menemukan sesuatu yang baru, mengurangi rasa takut dan ketegangan siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, serta siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan baik dengan siswa lainnya. menerapkan model *discovery learning* yaitu suasana

belajar menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, mengurangi rasa takut dan keraguan siswa, interaksi dan kerjasama siswa dengan siswa lain dapat dilakukan dengan baik

Sejalan dengan Mukaramah *et al.*, (2020) kelebihan pembelajaran *discovery learning* adalah Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer, menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.

Berdasarkan indikator keberhasilan proses dan hasil yang diadaptasi dari Djamarah (Hakim *et al.*, 2022) serta Tingkat motivasi siswa yang diadaptasi dari Riduwan (Utami & Jaya, 2021) proses dan motivasi siswa telah memperoleh $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B) sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata muatan bahasa indonesia tentang bilangan desimal di kelas V UPTD SD Negeri 125 Datte Bola Kabupaten Enrekang. Keberhasilan pelaksanaan siklus III ini sudah cukup untuk membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan proses dan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata Pelajaran Bahasa indonesia sehingga penelitian dihentikan.

Berdasarkan hasil siklus I, siklus II dan siklus III yang diperoleh, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Discovery Learning* ini dapat meningkatkan proses dan motivasi belajar bahasa Indonesia di kelas V UPTD SD Negeri 125 Datte Bola Kabupaten Enrekang.

CONCLUSION

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dengan berdasar pada rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses belajar pada materi benda dalam kegiatan ekonomi siswa kelas V UPTD SD Negeri 125 Datte Bola Kabupaten Enrekang. Dan Penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar pada materi jaring-jaring kubus dan balokbenda dalam kegiatan ekonomi siswa kelas V UPTD SD Negeri 125 Datte Bola Kabupaten Enrekang.

REFERENCES

- Asmarita, Y., Warisno, A., Akbar, E. E., & Efrina, L. (2022). Penerapan Prinsip Ekonomi Islam Terhadap Praktek Reseller (Studi Kasus Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in). *unisan journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 111–120.
- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172.
- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd. In 64 | *Jurnal Ika* (Vol. 7, Issue 2).
- Hakim, A., Yulia, & Rahmadani. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Keberagaman Suku Dan Budaya Di Indonesia Siswa Kelas IV. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2).
- Halik, A., Irawaty, I., & Monalisa, M (2019). Penerapan metode Directed Reading thingking activiy (Drta) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sdn 65 parepare. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 7(2), 125-131.
- Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati. (2020). Analisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Media Audiovisual dalam Pembelajaran fisika. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Lestari, Endang Titik. (2020). Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar: CV Budi Utama.
- Musfirah, Shasliani, & Haeruddin, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *NSJ: Nubin Smart Journal*, 2(3), 241–248.
- Prakoso, E., Ruwansyah, Z. M., & ... (2023). Mitos Dalam Iklan Televisi Gojek Ganti Tujuan 2022. *Desain Dan Media*, 2022, 600–605.
- Sabrina, R., Fauzi, & Yamin, M. (2017). Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 1–23
- Sesri Utami, P., & Jaya, I. (2021). Motivasi Belajar Anak Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Awal Sekolah Dasar Kecamatan Sutera. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 239–246.
- Usman, Wahyuni, S., & Yani, A. (2018). Penerapan Metode Question Based Discovery Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas Xi Mia Sma Negeri 21

Makassar 1). *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*. Jilid, 14, 1–6.
Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Nomor 56/M/2022 *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan
Pembelajaran*. Jakarta.